

***TIKRĀR* DALAM SURAH AL-MURSALĀT**
(Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan
Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Putri Hana Masfufah

NIM: 19211273

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M

TIKRĀR DALAM SURAH AL-MURSALĀT
(Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan
Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Putri Hana Masfufah

NIM: 19211273

Pembimbing:

Mujiburohman, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))*" yang disusun oleh Putri Hana Masfufah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 19211273 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2023



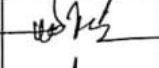

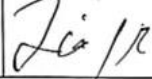
Pembimbing



Mujiburohman, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Tikrār* dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))”, yang disusun oleh Putri Hana Masfufah dengan Nomor Induk Mahasiswa 19211273 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada 6 September 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S. Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Mabda Dzikara, Lc., M.A.	Penguji I	
4.	Dr. Ali Mursyid, M.Ag	Penguji II	
5.	Mujiburohman, M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 6 September 2023

Mengetahui

Dekan Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Hana Masfufah**

NIM : 19211273

Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 10 Agustus 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "*Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))*" adalah benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2023



Putri Hana Masfufah

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtuaku tercinta, kakak dan adik saya yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, juga semangat kepada penulis.

Juga untuk keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan support nya, hingga penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikannya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))*”. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dan kita selaku umatnya yang senantiasa memanjatkan shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw semoga kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Āmīn

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dalam penulisan maupun isinya. Selama dalam masa penulisan skripsi ini tentu terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikannya. Skripsi ini dapat terselesaikan atas dasar kebaikan dari berbagai pihak yang membantu, memberi saran juga masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta kontribusinya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.HUM. beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A. dan ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluaton

Nafisah, M.Ag. yang telah berjasa dalam mengajarkan berbagai ilmunya kepada penulis, dan sabar serta istiqomah dalam mendidik penulis.

3. Dosen pembimbing penulis, bapak Mujiburohman, M.A. terimakasih sudah membimbing, memberi pengajaran, saran juga arahnya terhadap penulis demi terselesaikannya skripsi.
4. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA., kak Dr. Khusna Farida, M.Ag., ibu Hj. Ade Halimah, S. Th.I., Ibu Hj. Mutmainnah, M.A., ibu Hj. Ummul Khoir, S. Th.I dan kak Rifdah Farnidah, M.Ag. selaku instruktur tahfiz penulis yang begitu sabar membimbing penulis dalam menghafal juga memurojaahkan hafalan Al-Qur'an selama menduduki bangku kuliah dari semester awal hingga semester akhir.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang sudah mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu, dan sudah banyak meluangkan waktunya untuk mengajarkan.
6. Seluruh Staf Akademik dan Keuangan yang sudah banyak membantu saya dalam mengurus administrasi dan keuangan selama penulis study di kampus IIQ Jakarta.
7. Bapak Abdul Rosyid, M.A dan Ibu Ruaedah, M.A yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihatnya kepada penulis selama penulis tinggal di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta.
8. Kedua orangtua tercinta, bapa dan mama yang senantiasa untuk memeluk dengan do'anya yang tak pernah lepas. Mereka adalah sosok penyemangat dalam hidup penulis, sehingga penulis bisa berjuang sampai di detik ini, dengan segala kasih sayangnya, pengorbanannya, segenap tenaga juga materinya yang tidak akan pernah dapat tergantikan dengan suatu apapun. Tak lupa kepada 2 kakak saya dan 1 adik saya juga kaka ipar yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis.

9. Kepada teman-teman seperjuangan penulis selama kuliah di IIQ Jakarta angkatan 2019, khususnya teman-teman IAT D, teman-teman yang stay di asrama IIQ dari awal-akhir terimakasih untuk selalu memberi semangat dan doa kepada penulis. Dan teruntuk Ricil, Fiqih, Ajeng, Ria, dan mba Faihah, terimakasih untuk kalian yang selalu ada dalam suka dan duka, selalu berbagai canda dan tawa, saling mendoakan dan menguatkan satu sama lain, hingga penulis bisa bertahan sampai akhir. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Keluarga besar TPQ Raudhatul Qur'an IIQ Jakarta yang telah memberikan kesempatan saya untuk bisa bergabung menjadi bagian dari UKM-TPQ Raudhatul Qur'an IIQ Jakarta, banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapat disini.
11. Mba Nisa dan Mba Zidni selaku kaka tingkat di IIQ Jakarta sekaligus mbak-mbak di keluarga JHQ Jateng yang selalu meluangkan waktunya untuk sharing-sharing.
12. Penulis berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu melewati dan bertahan sampai di titik ini dan mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Kepada seluruh pihak tersebut, semoga Allah Swt. membalas kebaikannya di dunia juga di akhirat. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. dan penulis berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Āmīn

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2023

Hormat saya,



Putri Hana Masfufah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis Data.....	16
5. Pendekatan Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II <i>TIKRĀR</i> DALAM PERBINCANGAN PARA ULAMA.....	19
A. Definisi <i>Tikrār</i>	19

B. Jenis-jenis <i>Tikrār</i>	20
C. Kaidah-Kaidah <i>Tikrār</i>	28
D. Fungsi <i>Tikrār</i>	36
E. <i>Tikrār</i> dalam Disiplin Ilmu <i>Balāghah</i>	39
BAB III SEPUTAR SURAH AL-MURSALĀT DAN BIOGRAFI	
MUFASIR BESERTA PROFIL KITABNYA	55
A. Seputar Surah Al-Mursalāt	55
1. Tema Pokok Surah Al-Mursalāt	55
2. Kandungan Surah Al-Mursalāt	57
3. Munasabah Surah Al-Mursalāt dengan Surah Al-Insān	58
4. Keutamaan Surah Al-Mursalāt	59
5. Identifikasi Ayat Pada Surah Al-Mursalāt.....	61
B. Biografi Hamka	65
1. Riwayat Hidup Hamka.....	65
2. Perjalanan Intelektual.....	67
3. Karya-Karya Hamka	69
C. Profil Kitab Tafsir al-Azhar	71
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Azhar	71
2. Sumber, Metode, Corak, dan Sistematika Penulisan dalam Tafsir al-Azhar	72
3. Sumber Rujukan.....	74
4. Keunggulan Tafsir al-Azhar	75
5. Pandangan Ulama terhadap Tafsir al-Azhar	76
D. Biografi Wahbah Al-Zuhaili	77
1. Riwayat Hidup Wahbah Al-Zuhaili	77
2. Perjalanan Intelektual.....	80
3. Karya-Karya Wahbah Al-Zuhaili	83
E. Profil Kitab Tafsir al-Munīr	84

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Munīr.....	84
2. Sumber, Metode, Corak, dan Sistematika Penulisan dalam Tafsir al-Munīr	86
3. Sumber Rujukan.....	88
4. Keunggulan Tafsir al-Munīr	89
5. Pandangan Ulama terhadap Tafsir al-Munīr.....	89
BAB IV PERBANDINGAN PENAFSIRAN HAMKA DAN WAHBAH AL-ZUHAILI TERHADAP AYAT <i>TIKRĀR</i> DALAM SURAH AL-MURSALĀT.....	94
A. Penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar.....	94
B. Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munīr.....	104
C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Kedua Mufasir Terhadap Pengulangan Ayat dalam Surah Al-Mursalāt	116
D. Hikmah Pengulangan Ayat dalam Surah Al-Mursalāt.....	120
E. Catatan Kritis	122
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	133
BIOGRAFI PENULIS.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	47
Tabel 3.2	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
-------------------------	---------	--------------------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I

ا	Dhammah	Ditulis	U
---	---------	---------	---

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

“*Tikrār* Dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))”

Banyak ditemukan bentuk kata maupun kalimat yang berulang di dalam Al-Qur’an. Hal itu disebut dengan *tikrār*. Adanya *tikrār* di dalam Al-Qur’an mengandung banyak perbedaan pendapat di kalangan mufasir. Di dalam Al-Qur’an juga sebenarnya terdapat ayat-ayat yang secara lahiriah terlihat sebagai pengulangan, tetapi sesungguhnya bukan pengulangan karena konteks kaitan atau sasaran ayat yang terlihat terulang itu tidak sama. Salah satunya pada surah Al-Mursalāt yang di dalamnya terdapat pengulangan ayat sebanyak 10 kali, yakni pada kalimat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penafsiran Hamka dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya dan menganalisis makna serta hikmah dari pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir dan penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar tentang pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt.

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif yang bersumber dari kepustakaan (*library research*) yakni mencakup data-data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema pembahasan. Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis* dengan metode dokumentasi dan komparatif, yakni membandingkan penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar dengan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munīr. Teori pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori *al-Tikrār*.

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini, bahwa pengulangan ayat pada surah Al-Mursalāt, dalam tafsir al-Munīr dan tafsir al-Azhar yaitu sebagai penutup dari setiap susunan ayat yang berbicara tentang ancaman dan peringatan yang ditunjukkan Allah, setelahnya diiringi dengan ayat yang redaksinya sama yaitu *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin*, tetapi maknanya berbeda karena tempat pengaitannya berbeda. Hamka dalam tafsir al-Azhar berpendapat bahwa tujuan dari pengulangan ayat tersebut adalah sebagai peringatan yang ditekankan terhadap orang yang mendustakan bahwa mereka akan mendapat celaka besar di hari kiamat. Sedangkan Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munīr berpendapat bahwa tujuan dari pengulangan ayat tersebut sebagai ancaman untuk menakut-nakuti orang kafir agar tidak kufur.

Kata kunci: *Tikrār*, Tafsir al-Munīr, Tafsir al-Azhar.

ABSTRACT

"*Tikrār* in Surah Al-Mursalāt (A Comparative Study of Hamka's Tafsir al-Azhar (d. 1981 CE) and Wahbah Al-Zuhaili's Tafsir al-Munīr (d. 2015 CE))"

Many repeated forms of words and sentences are found in the Qur'an. It is called *tikrār*. The existence of *tikrār* in the Qur'an contains many differences of opinion among the mufasir. In the Qur'an there are also verses that outwardly appear to be repetition, but are not actually repetition because of the context of the link or the object of the verse. Repeating is not the same. One of them is in surah Al-Mursalāt in which there is a repetition of the verse 10 times, namely in the sentence *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin*. The purpose of this study is to analyze the interpretation of Hamka and Wahbah Al-Zuhaili in their tafsir and analyze the meaning and wisdom of the repetition of verses in surah Al-Mursalāt.

Based on the background of the problem that has been described by the author, the focus of study in this study is: How is the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili in tafsir al-Munir and the interpretation of Hamka in al-Azhar's interpretation of the repetition of verses in surah Al-Mursalāt

The type of research that the author uses is qualitative research sourced from *library* research, which includes primary and secondary data related to the theme of discussion. This research is *descriptive-analysis* with documentation and comparative methods, namely comparing Hamka's interpretation in al-Azhar's tafsir with Wahbah Al-Zuhaili's interpretation in al-Munīr's tafsir. The theory of approach that the author uses in this study is the theory of *al-tikrār*.

As for the results of this thesis research, that the repetition of verses in surah Al-Mursalāt, in tafsir al-Munīr and tafsir al-Azhar is as a conclusion of every arrangement of verses that talk about the threats and warnings shown by Allah, afterwards accompanied by the same redacted verse, *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin*, but the meaning is different because of the place of association different. Hamka in his tafsir al-Azhar argues that the purpose of the repetition of the verse is as an emphasised warning against those who deny that they will suffer great harm in the world. doomsday. While Wahbah Al-Zuhaili in tafsir al-Munīr argues that the purpose of repetition of the verse as a threat to scare the unbelievers not to disbelieve.

Keywords: *Tikrār*, Tafsir al-Munīr, Tafsir al-Azhar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat yang abadi.¹ Di dalamnya banyak mengandung pesan-pesan Allah Swt. kepada manusia baik dari segi lafaz balaghahnya ataupun isi kandungan makna dari suatu ayat.² Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, akan tetapi bersifat multidimensi. Salah satunya keindahan bahasa Al-Qur'an, dapat dilihat dari keselarasan ayat-ayatnya yang saling menguatkan, ungkapan kalimatnya yang khusus, kemudian balaghahnya di luar daya akal, kefasihannya di atas semua yang diungkapkan oleh manusia, lafaznya pilihan dan sesuai dengan situasi, serta karakteristik lainnya yang menunjukkan kesempurnaan Al-Qur'an.³

Quraish Shihab mengemukakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an adalah peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi sebagai bukti kenabiannya, kemudian ditantang oleh orang-orang yang ragu untuk membuat hal yang serupa dengan Al-Qur'an, namun mereka tidak mampu melakukannya.⁴ Kalimat tersebut menunjukkan kepada kita semua mengenai I'jaz Al-Qur'an yang tidak akan pernah habis meskipun zaman terus berkembang dan berubah. Aspek kebahasaan yang tersusun indah ketika didengarkan tidak akan ada seorangpun yang

¹ Syamsu Nahar, *Studi 'Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), cet. Ke-1, h. 1.

² M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 2008), cet. Ke-1, h. 23.

³ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 23.

⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, ISyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 23.

dapat menandinginya bahkan dengan sya'ir terindah. Dengan demikian, terbukti bahwa Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang tidak bisa ditiru dan dihina.

Terdapat tiga hal yang meliputi kemukjizatan Al-Qur'an. *Pertama*, keakuratan isi kandungan dalam Al-Qur'an. *Kedua*, keunggulan susunan bahasanya yang tidak mampu dibuat dan ditiru oleh siapapun. *Ketiga*, sejumlah keunikan di dalam Al-Qur'an yang juga tidak dapat ditandingi oleh siapapun.

Keindahan Al-Qur'an dari segi bahasa juga merupakan salah satu mukjizat utama dan pertama yang ditunjukkan kepada bangsa Arab, yang juga diturunkan ditengah-tengah lingkungan komunitas dimana puisi dan sastra adalah bidang kehaliannya. Maka untuk menundukkan bangsa Arab, Allah menurunkan Al-Qur'an yang memiliki mukjizat dalam bentuk teks bahasa dengan susunan serta irama yang sangat indah dan menakjubkan.⁵ Sebagaimana Al-Shabuni (w. 1442 H/2021 M) mengatakan bahwa susunan bahasa dalam Al-Qur'an itu indah dan berbeda, serta adanya *uslūb* yang berbeda dengan *uslūb- uslūb* bahasa Arab lainnya.⁶

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan bentuk kata dan kalimat yang berulang. Bentuk kata dan kalimat yang berulang tersebut merupakan gaya bahasa khas dan unik yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Gaya bahasa seperti itu disebut dengan *uslūb tiktār*. *Uslūb* tersebut disebabkan bukan karena minimnya bahasa yang digunakan, akan tetapi menunjukkan kelebihan dan keistimewaan bahasa yang digunakan.⁷

⁵ Muhammad Yunus, Uswatun Hasanah, "Rahasia Pengulangan (Repetisi) Ayat Dalam Surat ar-Rahman (Kajian Kitab Tafsir Rūh al-Ma'āni Karya Al-Alūsī)", *Al-Irfani* 01, no. 02 (2020), h. 2.

⁶ Rohison Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 33.

⁷ Amir, et al., "Bentuk-Bentuk Taktār Dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Balagah (Studi Pada Juz Amma)", *Jurnal Diskursus Islam* 05, no. 3, (2017), h. 98

Pengulangan di dalam Al-Qur'an banyak terjadi dari segi lafaz maupun maknanya, baik yang tersirat maupun tersurat, tentu memiliki tujuan tertentu. Pengulangan ayat dalam Al-Qur'an dianggap sia-sia oleh sebagian manusia karena kurang memahami sastra Arab, karena hakikat dari pengulangan ayat ialah terdapat makna penting yang terkandung di dalamnya. Bahkan hal demikian dianggap membosankan bagi pendengaran, memberatkan pengucapan, dan mengacaukan nilai-nilai keindahan Al-Qur'an.⁸

Adanya fenomena pengulangan ayat atau kisah dalam Al-Qur'an baik dalam satu surah maupun dalam surah yang berbeda, banyak menyisakan pertanyaan dan menjadi bahan perdebatan para ilmuwan. Khususnya orientalis yang menganggap bahwa sistematika Al-Qur'an itu sangat kacau dan metodenya bertolak belakang dalam penjelasannya yang terkesan singkat.⁹

Dari kalangan orientalis, John Wansbrough, dalam bukunya yang berjudul "*Qur'anic Studies*" dia mengatakan dalam analisis sastranya terhadap duplikasi atau repitisi Al-Qur'an bahwa banyak terdapat pengulangan yang sebenarnya isinya identik. Sebagai contoh, dalam surah ar-Rahman terdapat redaksi yang diulang sebanyak 31 kali. Menurut Ignaz Goldziher, adanya susunan tersebut karena kumpulan dari sobekan, kulit-kulit, dan lain sebagainya yang menyebabkan kebingungan dan tidak seimbang. Dia juga menyatakan bahwa banyak cerita dalam Al-Qur'an yang keliru dan tidak sesuai dengan versi Bible yang dianggapnya akurat.¹⁰

⁸ Irja Nasrullah, *Al-Qur'an Antara Tuduhan dan Realitas*, (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2016), h. 69.

⁹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Cet. 2, (Bandung: Mizan, 2007), h. 243.

¹⁰ Cucu Nurhayati, "Tikrār Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna Fī Zālīka La Āyah Wamā Kāna Akṣaruhum Mu'minūn* Dalam Surah *Al-Syu'ara*)", (Skripsi Jurusan

Kemudian al-Zarkasyi membantah anggapan tersebut dengan mengatakan bahwa pengulangan (*tikrār*) itu dapat memperindah kalimat atau kata-kata, terutama yang saling berkaitan antara satu sama lain.¹¹ Hal ini dapat dikuatkan oleh kebiasaan orang Arab dalam berdialek atau beretorika, ketika mereka menaruh perhatian terhadap suatu perkara atau mengharap sesuatu (do'a) supaya dapat terealisasi dan menjadi kenyataan, maka mereka akan selalu mengulang-ulangnya sebagai penguat.

Ada sebagian ulama yang berkecimpung dalam kajian ilmu Al-Qur'an yang mengingkari bahwa repetisi atau pengulangan (*tikrār*) merupakan bagian dari *uslūb faṣāhah*, hal itu dilandasi oleh anggapan bahwa pengulangan tersebut tidak ada gunanya. Hal demikian dikarenakan *faṣāhah* itu identik dengan 'pemilihan' dan 'pendiksian' kata-kata yang membentuk suatu *kalam*. Pemilihan kata-kata itu dilakukan dengan secermat-cermatnya hingga *kalam* tersebut mampu mengungkapkan makna sebagaimana yang di inginkan oleh mutakallim, tanpa menimbulkan salah pengertian, dan mudah dipahami oleh mukhatab. Bahkan dengan *kalam* yang fasih mampu menimbulkan rasa keindahan.¹² Menurut Nashruddin Baidan, sebagai mufasir merasa enggan untuk memperpanjang pembahasan terhadap ayat-ayat tersebut, karena khawatir munculnya kesan yang berupa pengulangan gagasan, pernyataan, atau kata yang berlebihan dan tidak diperlukan penafsiran.¹³

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2020, h. 1.

¹¹ Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Ar-Rahman", *Hermeunetik* 8, no. 1, (2014), h. 136-137.

¹² D. Hidayat, *Al-Balaghah lil-Jami' wasy-Syawahid min Kalamil-Badi'*, (Tangerang Selatan: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 28.

¹³ Cucu Nurharyati, *Tikrar Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fī Zālika La Āyah Wamā Kāna Akṣaruhum Mu'munīnūn Dalam Surah Al-Syu'ara)*, (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.

Banyak terdapat ayat yang mengandung kemiripan dalam redaksinya, bahkan sampai diulang-ulang. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam surat Tāhā ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ
ذِكْرًا

“Demikianlah, Kami menurunkan Al-Qur’an dalam bahasa Arab dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur’an) itu memberi pengajaran bagi mereka”. (QS. Tāhā [20]: 113)

Contoh populernya ialah terdapat dalam surat Al-Rahmān yang redaksi ayatnya diulang sebanyak 31 kali, ayat tersebut berbunyi:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.” (QS. Al-Rahmān [55]: 15).

Pengulangan dalam ayat ini memiliki maksud tertentu, sebagaimana berikut: “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah dan kebanyakan dari mereka tidak beriman”.

Adanya pengulangan pada kalimat di atas merupakan sebuah perhatian khusus, sebagaimana dalam kaidah yang berbunyi:

قَدْ يَرُدُّ التَّكْرَارُ لِتَعَدُّ الْمُتَعَلِّقِ

*“Pengulangan adakalanya ditolak karena tempat pengaitannya berbeda”.*¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang pertanyaan kepada jin dan manusia mengenai nikmat-Nya yang ia sebutkan di ayat sebelumnya. Nikmat-Nya yang disebutkan sebelumnya yaitu mulai dari Al-Qur’an yang

¹⁴ Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), h. 776.

diajarkan kepada manusia sampai kepada penciptaan manusia, matahari, bulan, bintang, bumi, serta buah-buahan yang disediakan di dalamnya. Semuanya adalah ciptaan Allah dan semuanya mempunyai manfaat yang tiada tara. Oleh karena itu, Allah bertanya, “*maka nikmat Tuhan mana lagi (hai para jin dan manusia) yang kau dustakan?*”. Dengan demikian, begitu banyak nikmat yang Allah berikan kepada jin dan manusia, tetapi kebanyakan dari mereka enggan bersyukur atas nikmat tersebut.¹⁵

Fenomena pengulangan di dalam Al-Qur’an terbagi menjadi dua, yaitu:¹⁶ *Pertama*, pengulangan pada sebagian unit kata dan kalimat. Adapun pengulangan kata-kata dalam Al-Qur’an yang asing maknanya itu merupakan keunggulan Al-Qur’an dalam menyusun komposisi kalimatnya, bersandar pada istilah-istilahnya, dan mengaitkannya dengan makna yang dimaksud. Kaidah-kaidah ilmu keindahan bahasa (*balaghah*) telah disepakati oleh seluruh bangsa Arab bahwa Al-Qur’an sebagai sumber awal ilmu tersebut, agar kata-kata yang diulang dapat menarik perhatian dan mengungkapkan makna yang dimaksud sehingga tertanam kuat dalam jiwa mengenai sejauh mana manfaatnya. *Kedua*, pengulangan di sebagian tema dan makna misalnya dalam kisah dan peristiwa pada hari kiamat. Contohnya dalam kisah Nabi Nuh beserta kaumnya, dan terulang sebanyak tiga kali. Allah menjelaskan itu dengan menyoroti satu sisi dari kisah tersebut, lalu menyatukannya dengan gaya bahasa yang berbeda dan penjelasan yang dapat menarik perhatian.

Munculnya kajian tentang *tikrār* berawal dari asumsi dasar bahwa suatu kalimat atau ayat yang berulang itu belum tentu memiliki makna atau

¹⁵ Khoerunnisa Isnaeni, “Pengulangan Fabiayyi’alā Irabbikumā Tukazzibāni Dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2021), h. 5

¹⁶ Said Ramadhan Al-Buthy, *La Ya’tihil Bathil (Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur’an)*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010), h. 46-51

penafsiran yang sama. Kalaupun memunculkan makna yang sama, pasti ada maksud dan tujuan tertentu dari adanya pengulangan tersebut.¹⁷ Pengulangan redaksi ayat-ayat atau kisah-kisah tertentu merupakan salah satu gaya bahasa Al-Qur'an, yang di dalamnya banyak dijumpai ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak juga pengulangan yang redaksinya sama, namun berbeda dalam kandungan maknanya.

Tujuan dari mengkaji *tikrār* yaitu untuk mengetahui dan menungkap makna yang dimaksud dalam suatu ayat yang disebutkan berulang-ulang. Pada umumnya, pengulangan dalam Al-Qur'an itu bermaksud untuk menunjukkan seberapa penting permasalahan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an, dan untuk menarik perhatian bagi siapa saja yang membaca, mendengar, bahkan mempelajari Al-Qur'an dengan menggali maksud yang ingin disampaikan dalam ayat tersebut.¹⁸ Sebagaimana para ulama tafsir menyatakan bahwa disetiap pengulangan kata atau kalimat dalam Al-Qur'an pasti akan memberikan makna yang berbeda dengan kata atau kalimat yang diulang tersebut.

Untuk mencari tahu maksud yang tersembunyi dari pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt, maka penulis akan mengkajinya lebih dalam mengenai ayat *tikrār* tersebut dengan mengambil penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munīr dan Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan ingin mengetahui bagaimana beliau menafsirkan ayat *tikrār* dalam surah Al-Mursalāt. Penulis memilih surah Al-Mursalāt karena surah ini di dalamnya banyak terdapat pengulangan ayat setelah surah Al-Rahmān.

¹⁷ Muhammad Najib, "Ragam Makna Penafsiran Lafal *Darran* dan *Naf'an* Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur'an)", *Salih* 3, no. 1 (2020), h. 2.

¹⁸ Imam Ahmad Zikrullah Sawang, "Makna Tikrar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Misbāh dan Tafsir Al-Azhār", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 4.

Alasan penulis memilih tafsir Al-Munīr dengan tafsir Al-Azhar karena penulis ingin mengetahui dan membandingkan apakah penafsirannya sama atau berbeda. Alasan penulis memilih tafsir al-Munīr yaitu karena dalam penafsirannya dijelaskan secara terperinci dan menyuluruh, diantaranya menjelaskan tentang *Asbabun Nuzul*, *Qiro'at*, *Balaghah*, dan *Mufrodāt Lughowiyah*. Wahbah Al-Zuhaili menjelaskan mengenai pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt ini yaitu sebagai ancaman dan penegasan untuk menakut-nakuti, serta Allah mengakhiri surah ini dengan nasihat yang dalam dan ringkas.

Kemudian alasan memilih tafsir al-Azhar karena penafsirannya sesuai dengan urutan surah dan ayat sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat pada umumnya, dilengkapi materi pendukung lainnya seperti ringkasan surat untuk membantu dalam memahami materi yang dibicarakan. Hamka berpendapat mengenai pengulangan ayat yang terdapat dalam surah ini yaitu sebagai peringatan kepada manusia supaya memilih jalan yang benar dalam hidupnya. Oleh karena itu penulis akan membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))”**

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, akan tetapi bersifat multidimensi.

- b. Adanya ayat-ayat *tikrār* yang mengandung perbedaan pendapat di kalangan mufasir.
- c. Sebagian orang menganggap adanya pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an sebagai sesuatu yang biasa saja, padahal hakikatnya terdapat makna penting yang terkandung di dalamnya.
- d. Minimnya pemahaman orang awam terkait fungsi dan hikmah terjadinya pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan kesalahan dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada beberapa batasan masalah yaitu mengenai *tikrār* terhadap ayat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalāt berdasarkan penafsiran Hamka pada tafsir al-Azhar cetakan ke-1 tahun 2015 dan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munīr cetakan ke-2 tahun 2020 M.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan penelitian ini sesuai dengan tema yang dibahas. Sehingga melahirkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Hamka dan Wahbah al-Zuhaili terhadap pengulangan ayat *Waylun Yuumaizin Lil Mukazzibin* dalam surat Al-Mursalāt?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Wahbah Al-Zuhaili terhadap pengulangan ayat *Waylun Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalāt?
- c. Bagaimana hikmah yang di dapat dari pengulangan ayat dalam surat Al-Mursalāt?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Menganalisis penafsiran Hamksa dan Wahbah al-Zuhaili terhadap pengulangan lafaz *Waylun Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalat.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran pada lafaz *Waylun Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalat menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dan menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir.
3. Menganalisis hikmah yang didapat dari pengulangan ayat dalam surat Al-Mursalat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian umumnya dibagi menjadi 2 bagian yaitu teoritis dan praktis.¹⁹ Adapun penjelasan terkait keduanya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah wawasan kelimuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir mengenai *tikrār* (pengulangan) dalam Al-Qur'an khususnya pada surat Al-Mursalat.
2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menyerap pesan yang disampaikan dalam ayat Al-Qur'an sekaligus sebagai bentuk pelajaran bagi kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 71.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang informasi terkait dengan tema yang dibahas. Penelitian terkait *tikrār* atau pengulangan dalam Al-Qur'an telah dibahas dalam beberapa penelitian dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Astri dengan judul "*Makna Tikrār Dalam Ayat Matā'an Lakum Wa Li An'āmikum*", skripsi fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.²⁰ Hasil dari skripsi ini menyimpulkan bahwa yang menjadikan ayat tersebut diulang adalah Allah mempertegas tentang penciptaan langit, bumi dan seisinya kepada manusia supaya dapat memahami setiap manfaat yang disediakan oleh Allah Swt juga senantiasa untuk selalu bersyukur terhadap kuasa-Nya sekaligus sebagai bentuk motivasi untuk menambah keimanan dan ketaatan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai aspek kajian *tikrār* dalam ayat Al-Qur'an. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini fokus pada ayat *Matā'an Lakum Wa Li An'āmikum* di surat al-Nāzi'āt dan 'Abasa, sedangkan penelitian penulis fokus pada ayat *Waylun Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalāt.

2. Skripsi yang ditulis oleh Zidni Nailul Muna dengan judul "*Pengulangan Ayat Inna Fi Żālika Laāyah Wa Mā Kāna AkŞaruhum Mu'minīn Dalam Surah Asy-Syu'arā' (Studi Komparatif Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili dan Tafsir Fī Żilāl Al-Qur'ān)*", skripsi

²⁰ Nurul Astri, "Makna Tikrār Dalam Ayat Matā'an Lakum Wa Li An'āmikum", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022.

fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta tahun 2022.²¹ Hasil penelitian dari skripsi ini menjelaskan bahwa ayat yang diulang dalam surat asy-Syu'arā menurut tafsir al-Munīr dan tafsir Fī Zilal Al-Qur'ān merupakan penutup dari kisah para Nabi yang dijelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya. Dimana ayat-ayat sebelumnya membahas tentang kisah para Nabi terdahulu dan kaumnya yang mendustakan dakwah para Nabi dan penolakan terhadap ayat-ayat Allah.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pembahasan *tikrār* atau pengulangan ayat dalam Al-Qur'an. Namun perbedaannya ialah pada ayat yang dikaji, pada penelitian ini mengkaji ayat dalam surat Asy-Syu'arā sedangkan penelitian penulis mengkaji ayat dalam surat Al-Mursalāt.

3. Skripsi yang ditulis oleh Salihin dengan judul "*Hikmah Makna Pengulangan Fabiayyi ālā Irabbikumā Tukazzibāni (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafīr al-Maraghi)*", skripsi fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Curup tahun 2019.²² Adapun hasil dari penelitian skripsi ini bahwa menurut al-Maraghi dan Quraish Shihab tentang ayat *tikrār* dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman yaitu menggambarkan nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya dan mengenai keajaiban ciptaan Allah dan permulaan penciptaan manusia dan jin. Kemudian berbicara tentang neraka dan azab ditimpakan kepada penghuninya, surga dan kenikmatan yang dinikmati oleh penghuninya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif dan pembahasan *tikrār* ayat dalam Al-Qur'an. Adapun

²¹ Zidni Nailul Muna, "Pengulangan Ayat Inna Fī Zālika Laāyah Wa Mā Kāna AkṢaruhum Mu'minīn (Studi Komparatif Tafsir Al-Munīr Wahbah al-Zuhaili dan Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta), 2022.

²²Salihin, "Hikmah Makna Pengulangan Fabi'ayyi ālā irabbikumā Tukazzibāni", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup), 2019.

perbedaannya yaitu terletak pada ayat yang dikaji dan kitab tafsir yang dikaji. Penelitian mengkaji ayat *tikrār* dalam surat Ar-Rahman dan membandingkannya dalam kitab tafsir al-Misbah dengan tafsir al-Maraghi, sedangkan penulis meneliti ayat *tikrār* dalam surat Al-Mursalāt dan membandingkan tafsir al-Munīr dengan tafsir Al-Azhar.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Luthfil Anshori dengan judul “*Al-Takrār Fī Al-Qur’ān (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al-Qur’an)*” dari STAI Al-Anwar pada tahun 2015.²³ Artikel ini merupakan riset kepustakaan (*library research*) yang mengkaji secara analitis tentang fenomena (*al-Takrār*) pengulangan yang ada di dalam Al-Qur’an, kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara konseptual tentang adanya fenomena pengulangan di dalam Al-Qur’an yang meliputi definisi, jenis, serta fungsi dari pengulangan tersebut. Kontribusi dari artikel ini bagi penelitian penulis yaitu pada pembahasan mengenai pengulangan ayat dalam Al-Qur’an.

Adapun persamaan artikel ini dengan penelitian penulis adalah membahas kajian tentang pengulangan ayat dalam Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya yaitu pada artikel ini fokus penelitiannya lebih umum yakni meliputi definisi *tikrār*, jenis-jenis *tikrār*, dan fungsi *tikrār* dalam Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian penulis lebih khusus fokus penelitiannya yaitu ayat *tikrār* pada surat Al-Mursalāt dengan studi komparatif tafsir al-Munīr dan tafsir Al-Azhar.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah dengan judul “*Interpretasi Mufassir Terhadap Tikrār Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur’an*”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel pada tahun

²³Mohammad Luthfil Anshori, “Al-Takrār Fī Al-Qur’ān (Kajian tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al-Qur’an)”, *Al-Itqan* 1, no. 1, (2015).

2019.²⁴ Hasil dari penelitian ini adalah pengulangan kisah Nabi Adam dan iblis dalam Al-Qur'an yang diulang dengan 3 macam dari para mufassir, kemudian dalam pengulangan kisah Nabi Adam ini memberikan pesan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia yaitu sebagai ta'zim (mengagungkan), sebagai ta'kid (penegasan), dan sebagai ancaman atau peringatan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif dan membahas tiktār dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai *tiktār* kisah Nabi Adam dalam Al-Qur'an, namun pada penelitian ini penulis membahas tentang ayat tiktār dalam surat Al-Mursalāt.

6. Skripsi yang ditulis oleh Rifatun Nailah dengan judul "*Penafsiran Ayat Tiktār dalam Surah Al-Mursalāt Menurut Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī*", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2018.²⁵ Hasil dari penelitian ini bahwa Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī menafsirkan pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt sesuai dengan kaidah dan fungsi *tiktār* yaitu terjadi pengulangan karena adanya hal yang berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan untuk memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu. Beliau berpendapat mengenai pengulangan ayat *tiktār* di dalam Al-Qur'an yaitu untuk menegaskan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif dan membahas tiktār ayat dalam Al-Qur'an yang sama yaitu surah Al-Mursalāt. Perbedaannya yaitu pada objek

²⁴ Nur Azizah, "Interpretasi Mufassir Terhadap Tiktār Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁵Rifatun Nailah, "Penafsiran Ayat Tiktār dalam Surah Al-Mursalāt Menurut Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Gunung Djati UIN Bandung, 2018).

penelitiannya, penulis menggunakan objek penelitian yaitu Hamka dan Wahbah Al-Zuhaili, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī.

F. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan nasari dan gambar.²⁶ Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, karena penulis berusaha mendeskripsikan mengenai pengulangan ayat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah al-Mursalāt. Disamping itu, dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), karena dalam penelitiannya penulis menggunakan teknik pengumpulan data terkait tema pembahasan berupa data-data tertulis baik berupa buku, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan.

2. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan sebagai referensi utama dalam melakukan penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ayat *tikrār* dalam surah Al-Mursalāt yakni *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin* serta tafsir Al-Azhar karya Hamka dan al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaili.

²⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 2.

b. Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis serta sebagai penunjang terkait tema yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, dan literature-literatur lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni mencari data terkait variable atau hal-hal yang sesuai dengan tema pembahasan yang berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya, maka penulis akan berusaha menghimpun serta mempelajari dokumen-dokumen penting yang menunjang dalam penelitian ini.

4. Teknis Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara rinci dan detail dari data yang diperoleh, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami, serta kesimpulan yang dibuat juga berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selain penelitian analisis deskriptif, penulis juga melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis komparatif, yakni membandingkan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir dengan penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar.

5. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif, yakni membandingkan kecenderungan tafsir dari masing-masing mufasir terkait pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalat, baik dari kalangan *salaf* maupun *khalaf*, atau tafsir *bi al-*

ra'yi maupun *bi al-ma'sūr*. Disamping itu, teori yang penulis gunakan dalam menganalisis makna penfasiran dari pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt Hamka dengan Wahbah Al-zuhaili adalah teori *al-Tikrār*.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka penulis membagi penjelasannya menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, yang berisi tentang topik permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang telah ada dan informasi yang disajikan berasal dari referensi ilmiah, misalnya jurnal. Pada permasalahan, dalam sub bab ini membahas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dalam sub bab metodologi penelitian ini membahas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisa data. Kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bagian dari landasan teori, bab ini menjelaskan tentang pembahasan *tikrār* dalam Al-Qur'an yang meliputi definisi *tikrār* dalam Al-Qur'an, jenis-jenis *tikrār*, kaidah-kaidah *tikrār* dalam Al-Qur'an, dan fungsi *tikrār* dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tinjauan umum terkait surah al-Mursalat dan profil kitab tafsir. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai seputar surah Al-Mursalāt yang meliputi tema pokok surah al-Mursalāt, kandungan surah Al-Mursalāt dan keutamaan surah al-Mursalāt. Dilanjutkan dengan memaparkan biografi mufassir Wahbah al-Zuhaili dan Hamka, serta profil kitab tafsir al-Munīr dan tafsir Al-Azhar.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar dan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab tafsir al-Munīr pada pengulangan ayat dalam surah al-Mursalāt. Dilanjutkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan terhadap penafsiran pengulangan ayat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin* dalam surah Al-Mursalāt dengan tafsir Al-Azhar dan tafsir al-Munīr, serta makna dan hikmah dari pengulangan ayat tersebut.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Di dalam tafsir al-Munīr dan tafsir al-Azhar, pengulangan ayat yang diulang sebanyak 10 kali pada surah Al-Mursalāt ini membahas mengenai azab dan kehinaan bagi orang-orang yang mendustakan Allah, rasul-rasul, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir, serta orang-orang yang kufur akan nikmat-nikmat-Nya.
2. Persamaan dari kedua mufasir mengenai ayat *tikrār* pada surah al mursalah ini yaitu redaksi ayat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin* masuk ke dalam kaidah *tikrār* yang berbunyi “*Pengulangan adakalanya ditolak karena tempat pengaitannya berbeda*” sebagai penutup setiap ayat yang berbicara tentang kekuasaan-kekuasaan dan nikmat-nikmat-Nya yang mengandung ancaman dan peringatan. Perbedaannya yaitu Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munīr berpendapat bahwa pengulangan ayat pada surah al-Mursalah ini bertujuan sebagai sebuah ancaman dan penegasan untuk menakut-nakuti orang-orang kafir agar tidak kufur, sedangkan Hamka dalam tafsir al-Azhar beliau berpendapat bahwa pengulangan ayat tersebut bertujuan sebagai peringatan yang ditekankan kepada orang-orang yang mendustakan, bahwa mereka akan mendapat celaka besar di hari kiamat.
3. Hikmahnya dari pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalāt ini yaitu: sebagai pengingat terhadap kita yang lalai, kemudian dapat dijadikan pelajaran dari orang-orang yang telah mendustakan agar kita tidak

mengikuti hal yang serupa, serta keistimewaan Al-Qur'an dari segi kalimat nya yang indah

B. Saran

Kitab suci Al-Qur'an memiliki banyak kandungan makna serta hikmah dan rahasia yang terdapat di dalamnya. Seyogyanya kita sebagai seorang muslim bisa mengambil ibrah dari Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya. Salah satunya dengan mengetahui pengulangan ayat *Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibin*, yang di dalamnya terdapat pelajaran penting yakni mengingatkan kita untuk selalu bersyukur agar tidak kufur, karena janji dan ancaman Allah itu pasti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari isi pembahasan maupun referensi. Penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji *tikrār* dalam Al-Qur'an pada surah yang lain, yang pastinya lebih baik dan lebih luas lagi guna menambah wawasan pengetahuan Islam dan memberi manfaat kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd. Atymun, *Sosok Hafiz dalam Kaca Mata Tafsir*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Ad Dimasyqi, Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 29*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Al Buthy, Said Ramadhan, *La Ya'tihil Bathil (Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur'an)*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2010.
- Al Fathoni, Ibnu Ahmad, *Biografi Tokoh Pendidikan dan Resolusi Melayu Buya Hamka*. Jakarta: Arqom Patani, 2015.
- Al Qurthubi, *Al Jamī' li Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Ahmad Khatib, Dudi Rosyadi, Faturrahman, Fachrurazi, *Tafsir al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Al-Suyuthi, Imam Jalaluddin, *Al Itqan Fī 'Ulūmil Qur'ān*, terj. Muhammad Halabi, *Al Itqan fi Ulumul Qur'an 1*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Al-Şābunī, Muhammad Ali, *Şafwah al-Tafāsīr*, terj. Yasin, *Şafwah al-Tafāsīr Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Anshori, *Tafsir bi al Ra'yi Memahami Al-Qur'an Berdasarkan Ijtihad*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Anwar, Rosihon, *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- As Suyuthi, Jalaluddin Lubābun Nuqūl fii Asabābin Nuzūl, terj. Tim Abdul Hayyie, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Az-Zuhaili, WAhbab, *At-Tafsīrul-Munīr: Fī 'Aqidah wasy-Syarī'ah wa Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 15*. Depok: Gema Insani, 2020.

- Forum Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir dan Mufasssir Era Klasik dan Kontemporer*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2017.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamzah, Amir dan Besus Hidayat Amin, *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Haq, Muhammad Zaairul, *Rahasia Keutamaan Surah Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Rene Tuross Indonesia, 2022.
- Harun, Salman, *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Hidayat, D, *Al-Balaghah lil-Jami' wasy-Syawahid min Kalamil-Badi'*, (Tangerang Selatan: PT. Karya Toha Putra, 2002).
- Imani, Allamah Kamal Faqih, *Nur Al-Qur'an: An Enlightening Commentary Into The Light of The Holy Qur'an*, terj. Rudy Mulyono, Tafsir Nurul Qur'an. Jakarta: al Huda, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Miftahudin, Arif, dkk, *Islam dan Disabilitas: dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Gding, 2020.
- Nahar, Samsu, *Studi 'Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Nasrullah, Irja, *Al-Qur'an Antara Tuduhan dan Realita*. Jakarta: PT. Alex Komputindo, 2016.
- Purwanto, Wendi, et. al, *Tafsir Abad Pembaharuan: Wacana Ideologi dan Eksistensi*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2022.
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara CMN, 2021.
- Rouf, Abdul, *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As Singkili Hingga Muhammad Quraish Shihab*. Depok: Keira, 2020.

- Shihab, M Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan 1997.
- Shihab, M Quraish, *Al Lubāb* Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Jakarta: Mizan, 2008.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Yusuf, Muhammad dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Zayadi, Ahmad, *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: Catrik Pustaka, 2018.

Skripsi/Tesis

- Abidin, Ali Muammar Zainal, *Isyarat Al-Qur'an Tentang Kualifikasi Pemimpin (Kajian Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, (Tesis IIQ Jakarta Konsentrasi Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al-Hadis, 2010).
- Astri, Nurul, "Makna Tiktār Dalam Ayat Matā'an Lakum Wa Li An'āmikum", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022.
- Azizah, Nur, "Interpretasi Mufassir Terhadap Tiktār Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2019.
- Isnaeni, Khoerunnisa, "Pengulangan Fabiayyi'alā Irabbikumā Tukazzibāni Dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2021).
- Muna, Zidni Nailul, "Pengulangan Ayat Inna Fī Żālika Laāyah Wa Mā Kāna Akśaruhum Mu'minīn (Studi Komparatif Tafsir Al-Munīr Wahbah az-

- Zuhaili dan Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2022).
- Nailah, Rifatun, Penafsiran Ayat Tīkrār dalam Surah Al-Mursalāt Menurut Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī, (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).
- Nurhayati, Cucu, “Tīkrār Dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna Fī Zālīka La Āyah Wamā Kāna Aksaruhum Mu’minūn* Dalam Surah Al-Syu’ara)”, (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).
- Prasetya, Muhammad Nurhamdi, Bala’ dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2018).
- Ruhama, Nety, “Perbandingan Pendapat Wahbah az-Zuhaili dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur’an: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. al-Waqi’ah: 77-80”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019).
- Salihin, “Hikmah Makna Pengulangan *Fabi’ayyi ālā irabbikumā Tukazzībāni*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup), 2019.
- Salim, Fitnah Dalam Al-Qur’an Analisis Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Palu, 2020).
- Sawang, Imam Ahmad Zikrullah, “Makna Tīkrār Dalam Al-Qur’an Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Misbāh dan Tafsir Al-Azhār”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta, 2021).

Jurnal

- Aiman, Ummul, Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayri: kajian al-Tafsir al-Munir, *MIQOT* 36, no. 1, (2012).
- Ainol, Metode Penafsiran Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, *Jurnal Mutawatir* 1, no. 2, (2011).
- Al-Jarim, Ali, dan Musthafa Amin, *Al-Balaaghatul Waadhihah*, terj. Mujiyo Nurkholis, Bahrun Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, *Al-Balaaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994).
- Alviyah, Avif, Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1, (2016).
- Amir, et al., “Bentuk-Bentuk Takrār Dalam Al-Qur’an Menurut Tinjauan Balagah (Studi Pada Juz Amma)”, *Jurnal Disrkursus Islam* 05, no. 3, (2017).
- Anshori, Muhammad Luthfil, “Al-Takrār Fī Al-Qur’ān (Kajian tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al-Qur’an)”, *Al-Itqan* 1, no. 1, (2015).
- Anwar, Endang Saeful, Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Aal-Zuhayli, *Al-Fath* 05, no. 01, (2011).
- Ariyadi, “Metodologi Istinbath Hukum Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 4, no. 1, (2017).
- Baihaki, “Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama”, *Analisis*, XVI, no. 1, (2016).
- Hariyono, Andy, “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir”, *Jurnal al-Dirayah*, 1, no. 1, (2018).
- Has, Muhammad Hasdin, Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaily, *Al-Munzir* 7, no. 2, (2014).
- Hermansyah, Studi Analisis terhadap Tafsir AL-Munir Karya Prof Dr. Wahbah Zuhaily, *El-Hikmah* 8, no. 1, (2015).

- Hidayati, Husnul, Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka, *el-Umdah Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2018).
- Husna, Nihayatul, Janji dan Sumpah: Kajian Tematik Tafsir Al-Munir QS. An-Nahl: 91 Karya Wahbah Az-Zuhaili, *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2, (2022).
- Ihsan, Nur Hadi dan Iqbal Maulana Alfiansyah, Konsep Kebahagiaan dalam Buku Modern Karya Hamka, *Analisis Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2, (2021).
- Islamiyah, Metode dan Corak Kitab Al-Tafsir Al-Munir, *al-Thiqah* 5, no. 2, (2022).
- Istiqlal, Abdul, dan Afdhal Rinsik, Menelaah, Meneladani Figur dan Perspektif Buya Hamka Terhadap Dunia Pendidikan Melalui Hasil pemikiran Karya-Karya Tulis dan Sastranya, *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah* 6, no. 1, (2023).
- Komarudin, R. Edi "Isti'arah dan Efek yang Ditimbulkannya dalam Bahasa Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan 'Ali 'Imran", *Jurnal al-Tsaqafa* 14, no. 01, (2017).
- Malkan, Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Biologis, *Jurnal Hunafa* 6, no. 3 (2009).
- Mudhiah, Khoridatul, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Ar-Rahman", *Hermeunetik* 8, no. 1, (2014).
- Mujahidin, Anwar, Hubungan Kebudayaan Tafsir Indoensia (Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M. Quraish Shihab), *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara* 3, no. 1, (2017).
- Munirah, Repitisi dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Karmāni, *Jurnal Maghza* 2, no. 2, (2017).

- Musyarif, Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar, *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no. 1, (2019).
- Najib, Muhammad, “Ragam Makna Penafsiran Lafal *Darran* dan *Naf'an* Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur'an)”, *Saliha* 3, no. 1 (2020).
- Pasaribu, Syahrin, Metode Muqaran dalam Al-Qur'an, *Wahana Inovasi* 9, no. 1, (2020).
- Rohman, Abdul dan Wildan Taufiq, “Ilmu Ma'ani dan Peranannya dalam Tafsir (I'jaz, Itnāb, Musāwah dalam Al-Qur'ān)”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1, (2022).
- Sulfawandi, The Thought of Wahbah Al-Zuhayli in *Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah Al-Manhaj* (Pemikiran Tafsir *al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah al-Manhaj* karya Dr. Wahbah al-zuhayli), *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum* 10, no. 2, (2021).
- Tanjung, Alwin, Keistimewaan Tikrar Al-Qur'an, *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no 2 (2022).
- Yasin, Hadi, “Sisi Balaghah dalam Tafsir Al-Baidhawiy”, *Tahdzib A;-Akhlak-PAI-FAI-UIA* 2, no. 6, (2020).
- Yunus, Moch, Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli, *Humanistika* 4, no. 2, (2018).
- Yunus, Muhammad, dan Uswatun Hasanah, “Rahasia Pengulangan (Repitisi) Ayat Dalam Surat ar-Rahman (Kajian Kitab Tafsir Rūh al-Ma'āni Karya Al-Alūsi)”, *Al-Irfani* 01, no. 02 (2020).

Artikel

- Hartono, Yudi “6 Keutamaan Membaca Surah Al-Mursalat Salah Satunya Mnedapat Pertolongan dalam Peradilan”, *Muslim Terkini*, 25 Februari 2022. <https://www.muslimterkini.id/khazanah/pr-902749154/6->

[keutamaan-membaca-surah-al-mursalat-salah-satunya-mendapat-pertolongan-dalam-peradilan](#) diakses pada tanggal 7 Maret 2023.

Oktarini, Dina Surya “Surah Al Mursalat, Surah yang Dapat Menghindari Kita dari Kesyirikan”, *SuaraJatim.id*, 29 November 2021. <https://jatim.suara.com/read/2021/11/29/104435/surah-al-mursalat-surah-yang-dapat-menghindari-kita-dari-kesyirikan> diakses pada tanggal 7 Maret 2023.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/77?from=1&to=50> diakses pada tanggal 7 agustus 2023.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 143/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211273	
Nama Lengkap	Putri Hana Mastufah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	DISKURSUS TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M) dan Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M))	
Dosen Pembimbing	Mujiburohman, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1. 18 %	Tanggal Cek 1: 31 Agustus 2023
	Cek 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 31 Agustus 2023
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

DISKURSUS TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M) dan Tafsir al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M))

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	3%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	4%
3	ia801909.us.archive.org Internet Source	2%
4	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
5	archive.org Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Hana Masfufah, lahir di Tegal pada tanggal 10 Agustus 2001, anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan formalnya sejak tahun 2006-2007 di Yayasan Pendidikan Islam RA. Nurul Falah, Cimanggis-Depok. Lulus dari RA, penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 02 Kajenengan, Bojong-Tegal dan lulus di tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke MTs. Al-Imaroh dan lulus pada tahun 2016. Penulis tetap melanjutkan pendidikan aliyah nya di MA Al-Imaroh, Cikarang Barat-Bekasi dan lulus pada tahun 2019. Pada jenjang pendidikan tinggi, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan mengambil Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).